

ABSTRAK

Kinerja keperawatan merupakan prestasi kerja yang ditunjukkan perawat guna menghasilkan keluaran yang baik bagi pasien dan perawat itu sendiri, dalam hal ini kepala ruangan merupakan termasuk komponen yang berperan penting dalam menghasilkan kinerja yang baik. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner, ditemukan bahwa banyak perawat yang mengatakan kepala ruangan tidak mengakui kemajuan kerja yang dicapai oleh perawat, tidak adanya teguran yang dilakukan pada perawat yang melakukan kesalahan, kepala ruangan tidak pernah memberikan *reward* sebagai pengakuan kinerja perawat itu sendiri. Kepala ruangan juga tidak mau menerima kritik dan saran dari perawat, kepala ruangan tidak menunjukkan hal-hal yang dapat menarik minat kerja perawat, kepala ruangan tidak melakukan pengawasan rutin pada tugas keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sarah Kota Medan Tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan dan komunikasi kepala ruangan dengan kinerja perawat rawat inap. Desain penelitian ini merupakan *survei analitik* yang menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 25 responden. Berdasarkan hasil *uji chi-square* maka didapat bahwa tidak ada hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat rawat inap dengan hasil $p\text{-value } (1,000) > 0,05$ dan ada hubungan komunikasi dengan kinerja perawat rawat inap dengan hasil $p\text{-value } (0,002) < 0,05$. Kesimpulan bahwa tidak ada hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja tetapi ada hubungan komunikasi dengan kinerja rawat inap di Rumah Sakit Umum Sarah Tahun 2020. Diharapkan setiap kepala ruangan dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Kinerja perawat
Daftar Pustaka : 28 (2005-2020)